

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum *Eco city* Kota Rempang

#### 1. Gambaran Umum Kota Rempang

Secara geografis, Kota Batam terletak strategis pada jalur pelayaran internasional yaitu 12,5 mil laut dari negara tetangga Singapura, sehingga menjadikan Kota Batam sebagai pintu gerbang lokomotif pembangunan perekonomian baik bagi Provinsi Kepulauan Riau maupun Provinsi Kepulauan Nasional.

Wilayah Kota Batam terdiri dari 329 pulau besar dan kecil yang dihubungkan oleh laut. Menurut Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, luas Kota Batam adalah 1.570,35 km<sup>2</sup>. Kota Batam mempunyai batas administratif dengan Kabupaten Kepulauan Riau dan Kabupaten Karimun. Batas wilayahnya adalah sebagai berikut: Selat Singapura di utara, Kecamatan Bintan Utara, Bintan, Kabupaten Kepulauan Riau di timur, Kecamatan Senayang, Kabupaten Kepulauan Riau di selatan, dan Kecamatan Moro, Karimun, Kabupaten Karimun, di barat.

Kota Batam yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau memiliki luas wilayah daratan sebesar 715 km<sup>2</sup> atau mencakup sekitar 115% dari luas wilayah Singapura yang sebesar 1.570,35 km<sup>2</sup>. Kota Batam beriklim tropis, dengan suhu rata-rata berkisar antara 26 hingga 34 derajat Celcius. Medan Batam terdiri dari perbukitan dan lembah dengan tanah merah yang kurang kaya.

Kawasan industri pulau Batam yang berstatus kawasan berikat diperluas pada tahun 1992 dengan Keputusan Presiden Nomor 28 tanggal 19 Juni 1992 dengan mencakup pulau Rempang dan Galang yang kadang-kadang disebut Barelang, singkatan dari Batam, Rempang, dan Galang. Pulau Rempang dan Galang yang terletak di Kecamatan Galang merupakan bagian dari Kabupaten Daerah Tingkat II Kepulauan Riau. Pulau Rempang memiliki luas sekitar 168 km<sup>2</sup>, Pulau Galang seluas 80 km<sup>2</sup>, dan Pulau Galang Baru seluas 32 km<sup>2</sup>. Motivasi penambahan kawasan ini karena semakin banyaknya badan usaha di Pulau Batam dan terbatasnya kapasitas lahan di sektor industri. Untuk menghubungkan Pulau

Rempang dan Galang, pemerintah mendirikan enam jembatan: Batam-Tonton, Panggang-Nipah, Nipah-Setokok, Setokok-Rempang, dan Rempang-Galang.

Pulau Rempang, terletak di wilayah pemerintahan kota Batam di provinsi Kepulauan Riau, luasnya sekitar 165 km<sup>2</sup> dan dihubungkan oleh enam jembatan Barelang, menjadikannya rangkaian pulau terbesar kedua. Pulau ini berjarak sekitar 3 kilometer tenggara Pulau Batam dan terhubung dengan Pulau Galang di selatan melalui Jembatan Barelang ke-5. Pulau Rempang kini dikembangkan sebagai kawasan pertanian dan perikanan di Sembulang, selain memiliki sejumlah pantai yang indah. Pulau Rempang kini diubah menjadi kawasan pertanian dan perikanan di Semulang. Istilah Pulau Rempang akhir-akhir ini mulai populer karena seluruh penduduk pulau yang diperkirakan berjumlah 7.500 jiwa akan dipindahkan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membantu strategi pengembangan investasi Pulau Rempang yang meliputi pembangunan kawasan industri, jasa, dan pariwisata yang dikenal dengan nama Rempang Eco City. Sayangnya, warga desa Rempang sangat menentang gagasan ini dan berujung pada kekerasan. Menurut Badan Pusat Statistik, Pulau Rempang berpenduduk 7.512 jiwa. Menurut salah satu warga setempat, Gerisman Ahmad, Pulau Rempang dihuni 16 komunitas yang dihuni penduduk asli. Penduduk asli Pulau Rempang adalah suku Melayu, Orang Laut, dan Orang Darat yang diperkirakan telah menetap di sana sejak tahun 1834.

Pulau Rempang yang terletak di wilayah metropolitan Pulau Batam didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999. Di dalamnya terdapat Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Lokang Hulu, Kabupaten Lokang Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Natuna, dan Kabupaten Kuantan. Kabupaten Singingi dan Kota Pulau Batam dibentuk pada tanggal 4 Oktober 1999, dan Kota Batam menjadi bagian dari Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2002. Indonesia kini sedang membangun inisiatif strategis nasional berdasarkan gagasan Eco City. Tahap pengembangan proyek strategis ini berfokus pada ciri-ciri penting ketahanan ekonomi, yang sangat penting bagi keberhasilan negara dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Penciptaan Kota Ramah Lingkungan di Pulau Rempang harus menjaga hak masyarakat setempat

atas tanah, dan pemerintah harus menemukan berbagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan warga melalui pembangunan berkelanjutan. (Natalia & Putri, 2024)

## 2. Gambaran Umum *Eco City*

Proyek *Eco city* merupakan sebuah inisiatif pembangunan perkotaan yang ditekankan pada prinsip-prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Fokus utamanya adalah menciptakan sebuah kota yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan memiliki tingkat daya dukung yang tinggi. *Eco city* bertujuan untuk memasukkan banyak aspek keberlanjutan ke dalam proses perencanaan, pembangunan, dan pengelolaan kota, dengan tujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Proyek Rempang *Eco city* yang diawasi oleh PT Makmur Elok Graha (MEG) merupakan bagian dari Artha Graha Network (AG Network). Sejak tahun 2004, PT MEG telah memegang hak pengelolaan atas sekitar 17.000 hektar properti di kawasan Rempang. Sebagian dari properti, sekitar 2.000 hektar, dipilih untuk pembangunan Rempang *Eco city* serta lokasi pabrik kaca yang dioperasikan oleh perusahaan Tiongkok Xinyi Glass Holdings Ltd. Perusahaan tersebut telah berkomitmen untuk mengembangkan pasir kuarsa senilai US\$11,5 miliar pabrik pengolahan di wilayah tersebut, menjadikannya pabrik kaca terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok. Namun, sejak beberapa minggu lalu, masyarakat setempat menolak bermigrasi sehingga menimbulkan konfrontasi.

Menyikapi skenario tersebut, BP Batam berencana membangun pemukiman baru bagi warga terdampak yang diberi nama Desa Pembinaan Nelayan Kota Maritim di Dapur 3, Desa Sijantung, Pulau Galang. Provinsi Kepulauan Riau memiliki garis pantai yang luas dan sumber daya air yang merupakan sumber pendapatan utama bagi nelayan. Namun keberadaan usaha kaca terbesar kedua dunia di Pulau Rempang-Galang berpotensi mengubah keadaan. Pasir silika yang banyak terdapat di pesisir pantai digunakan sebagai bahan baku industri kaca. Proses pembuatan kaca memerlukan pemanasan cairan yang sangat kimia sebelum dibentuk menjadi objek kaca menggunakan proses khusus.

Bahaya terhadap lingkungan pesisir cukup besar, terutama hilangnya pasir laut yang dapat berdampak pada ekosistem laut seperti habitat ikan dan terumbu karang, yang keduanya sangat penting bagi nelayan. Hal ini berpotensi menghambat upaya penangkapan ikan nelayan dan membahayakan keberlangsungan spesies lain dalam ekosistem.

## B. Deskriptif Data Penelitian Kuantitatif

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini cukup beragam, antara lain jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Penelitian ini melibatkan 100 responden yang berasal dari lingkungan sekitar *Eco city* Rempang. Masyarakat menerima kuesioner secara acak.

Berikut adalah rincian responden berdasarkan atribut masing-masing:

#### a. Jenis kelamin

Dibawah ini merupakan tabel rincian jumlah reponden laki-laki dan perempuan yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 1 Karakteristik Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	69	69%
2	Perempuan	31	31%
Total		100	100%

*Sumber: Hasil penelitian (data diolah) 2024.*

Berdasarkan tabel tersebut, total responden berjumlah 100 orang, 69 berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 69% dan perempuan 31 orang dengan persentase 31%.

Pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 69 responden.

#### a. Profesi

Dibawah ini merupakan tabel rincian jumlah responden berdasarkan profesi yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 2 Karakteristik Reponden Berdasarkan Profesi**

No	Profesi	Jumlah	Persentase
1	Nelayan	62	62%
2	Karyawan	13	13%
3	Wirausaha	8	8%
4	PNS	2	2%
5	Ibu Rumah Tangga	1	1%
6	Lainnya	14	14%
Total		100	100%

*Sumber: Hasil penelitian (data diolah) 2024.*

Berdasarkan tabel tersebut, responden yang berprofesi sebagai nelayan berjumlah 62 dengan persentase 62%, karyawan berjumlah 13 orang dengan presentasi 13%, wirausaha berjumlah 8 orang dengan persentase 8%, PNS berjumlah 2 dengan persentase 2%, Ibu Rumah Tangga berjumlah 1 orang dengan persentasi 1%. Serta profesi lainnya berjumlah 14 orang dengan persentasi 14%.

Pada penelitian ini berdasarkan profesi, didominasi oleh responden yang berprofesi sebagai nelayan dengan jumlah 62 responden.

#### **b. Rentang Usia**

Dibawah ini merupakan tabel rincian jumlah responden berdasarkan rentang usia yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 3 Karakteristik Reponden Berdasarkan Rentang Usia**

No	Rentang Usia	Jumlah	Persentase
1	<20 tahun	49	49%

2	21-30 tahun	35	35%
3	31-40 tahun	9	9%
4	>40 tahun	7	7%
Total		100	100%

Sumber: Hasil penelitian (data diolah) 2024.

Berdasarkan tabel tersebut, responden dengan rentang usia <20 tahun berjumlah 49 orang dengan persentase 49%. Responden dengan rentang usia 21-30 tahun berjumlah 35 orang dengan persentase 35%. Responden dengan rentang usia 31-40 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 9%. Responden dengan rentang usia >41 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 7%.

Pada penelitian ini berdasarkan rentang usia, didominasi oleh responden dengan rentang usia <20 tahun dengan jumlah 49 responden.

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan metode analisis linear sederhana dilakukan guna mengetahui pengaruh Investasi *Eco city* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kota Rempang. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan variable Investasi *Eco city* hasil sebagai variabel X, dan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat sebagai variable Y dengan total 13 buah pertanyaan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### a. Variabel Investasi *Eco city* (X)

Tabel 4. 4 Hasil Questioner Variabel Investasi Eco City

Item	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
------	----	---	----	----	-----	--------

	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	42	42	53	53	5	5	-	-	-	-	100	100
2	24	24	62	62	7	7	6	6	-	-	100	100
3	31	31	53	53	13	13	3	3	-	-	100	100
4	30	30	57	57	11	11	1	1	1	1	100	100
5	35	35	51	51	11	11	2	2	1	1	100	100
6	28	28	64	64	4	4	3	3	1	1	100	100
<b>Rata-Rata</b>		31,7%		56,7%		8,5%		2,5%		0,5%	100	100

Berdasarkan tabel di atas, dengan jumlah responden 200 orang dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih skala Setuju (S) yaitu sebesar 56,7% pada variabel Investasi *Eco city* (X).

#### b. Variabel Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y)

Tabel 4. 5 Hasil Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y)

Item	Skor Jawaban Responden										Jumlah	
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	38	38	54	54	7	7	1	1	-	-	100	100
2	27	27	63	63	6	6	2	2	2	2	100	100
3	60	60	28	28	11	11	1	1	-	-	100	100
4	35	35	55	55	6	6	2	2	2	2	100	100
5	33	34	56	56	7	7	2	2	1	1	100	100
6	35	35	56	56	5	5	2	2	2	2	100	100
7	32	32	59	59	6	6	3	3	-	-	100	100
<b>Rata-Rata</b>	-	37,3		53,0		6,9		1,9		1,0	100	100

Berdasarkan tabel di atas, dengan jumlah responden 100 orang dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih skala Setuju (S) yaitu sebesar 53% pada variabel Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y).

### 3. Statistik deskriptif

Saat menganalisis data, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan data sebagaimana yang telah diperoleh, tanpa upaya untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Berikut temuan uji statistik deskriptif penelitian ini:

**Tabel 4. 6 Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
x	100	14.00	30.00	24.9700	2.98973
y	100	15.00	35.00	29.3400	3.75034
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Diolah SPSS 23.

Terbukti dari hasil uji statistik deskriptif terdapat 100 sampel data untuk setiap variabel. Variabel *Eco city* Investment (X) mempunyai nilai terendah 14, maksimum 30, rata-rata 24,97, dan standar deviasi 2,98. Variabel Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y) mempunyai nilai minimum 15, tertinggi 35, rata-rata 29,34, dan standar deviasi 3,75.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

### C. Pengujian Kualitas Data

#### 1. Uji Validasi

Tujuan uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi validitas angket atau instrumen penelitian yang digunakan. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka kuesioner dianggap sah; apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka kuesioner dianggap tidak valid. Dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden pada penelitian ini, maka nilai  $r_{tabel}$  pada uji dua arah dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi 5% (0,05) adalah 0,1654. Karena  $df = n - 2$ , maka  $df = 100 - 2 = 98$ . Tabel uji validitas angket penelitian ini adalah:

##### a. Uji Validasi Investasi *Eco city* (X)



**Tabel 4. 7 Uji Validasi Investasi *Eco city* (X)**

Variabel	Item Pertanyaan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Investasi <i>Eco city</i> (X)	Pertanyaan 1	0,554	0,1654	Valid
	Pertanyaan 2	0,656	0,1654	Valid
	Pertanyaan 3	0,762	0,1654	Valid
	Pertanyaan 4	0,682	0,1654	Valid
	Pertanyaan 5	0,735	0,1654	Valid
	Pertanyaan 6	0,719	0,1654	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 23.

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan kuesioner Investasi *Eco city* (X) dinyatakan valid.

#### b. Uji Validasi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y)

**Tabel 4. 8 Uji Validasi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y)**

Variabel	Item Pertanyaan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y)	Pertanyaan 1	0,644	0,1654	Valid
	Pertanyaan 2	0,759	0,1654	Valid
	Pertanyaan 3	0,684	0,1654	Valid
	Pertanyaan 4	0,796	0,1654	Valid
	Pertanyaan 5	0,759	0,1654	Valid
	Pertanyaan 6	0,790	0,1654	Valid
	Pertanyaan 7	0,728	0,1654	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS 23.

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan kuesioner Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y) dinyatakan valid.

## 2. Uji Reabilitas

Jika tanggapan responden terhadap suatu kuesioner tetap konstan sepanjang waktu, maka hal tersebut dianggap dapat diandalkan. Jika suatu penelitian menghasilkan temuan yang konsisten untuk pengukuran yang sama, maka penelitian tersebut dianggap dapat diandalkan. Periksa nilai Cronbach's Alpha untuk mengukur ketergantungan penelitian. Jika nilai Cronbach's Alpha instrumen  $> 0,60$  maka dapat dianggap dapat diandalkan. Sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak dapat dipercaya jika nilai Cronbach's Alpha-nya  $< 0,60$ . Tabel berikut menampilkan hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4. 9 Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Investasi <i>Eco city</i> (X)	0,773	0,60	Reliabel
Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y)	0,861	0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS 23.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ), menunjukkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini memiliki *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variable *Investasi Eco city* dan *Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat* adalah reliabel.

#### D. Analisis Regresi Sederhana

Persamaan regresi di gunakan untuk membangun hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23 maka di dapatkan model regresi seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4. 10 Uji Analisis Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	4.593	1.953	
x	.991	.078	.790

Sumber: Data Diolah SPSS 23.

Berdasarkan tabel diatas didapat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat} = 4,593 + 0,991 \text{ Investasi } Eco \text{ City}$$

Persamaan regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apabila nilai variabel investasi di Eco City tetap konstan, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 4,593%. Tanpa adanya investasi, pertumbuhan tersebut hanya akan mencapai 4,593% di bawah tingkat pertumbuhan yang diharapkan.
2. Jika Investasi *Eco city* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,991%. Apabila nilai konstanta mengalami kenaikan dari 0.991% maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan mengalami peningkatan.
3. Jika investasi asing Eco City tidak masuk, pertumbuhan ekonomi masyarakat (Y) akan terhambat. Tanpa adanya dukungan dari investasi asing, masyarakat akan kehilangan potensi pertumbuhan yang signifikan, yang dapat berdampak negatif pada pengembangan infrastruktur dan peningkatan kualitas hidup.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa Investasi *Eco city* memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat yang artinya semakin meningkat Investasi *Eco city* maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji T (Parsial)

Tabel 4. 11 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.593	1.953		2.351	.021
x	.991	.078	.790	12.759	.000

Sumber: Data Diolah SPSS 23.

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai T hitung sebesar 12,759 dan nilai signifikan 0,000. Menghitung besarnya angka t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan *Degree of Freedom* (DF) atau Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan  $DK = n - k$ , atau  $100 - 2 = 98$ . Dari ketentuan tersebut maka diperoleh t tabel sebesar 1.66. Pedoman yang digunakan untuk menerima dan menolak hipotesis yaitu:

- a. Jika  $t_{\text{penelitian}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan  $H_1$  tidak dapat ditolak (diterima);

Jika  $t_{\text{penelitian}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima) dan  $H_1$  tidak diterima (ditolak).

- b. Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka pengaruh signifikan;

Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka pengaruh tidak signifikan.

Hubungan yang terdapat dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Pengaruh Investasi *Eco city* (X) Terhadap Volume Penjualan (Y)**

$H_0$  : Investasi *Eco city* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat

$H_1$  : Investasi *Eco city* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat

Hasil pengujian menggunakan SPSS versi 23 diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $12,759 > 1,66$  dan diperoleh nilai signifikansi  $<$  tingkat alpha  $0,05$  atau  $0,00 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan  $H_1$  tidak dapat ditolak (diterima) yang bermakna Investasi *Eco city* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dalam konteks ini, penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan bahwa investasi *Eco city* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Ini berarti bahwa hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara investasi dalam *Eco city* dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di masyarakat yang diteliti. Secara statistik, ini menegaskan bahwa variabel independen (investasi *Eco City*) secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), sesuai dengan prediksi atau hipotesis yang diajukan sebelumnya.

Dengan demikian, kesimpulan ini menyoroti pentingnya investasi dalam pembangunan *Eco city* sebagai strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Implikasinya adalah bahwa upaya investasi dalam proyek-proyek lingkungan yang berkelanjutan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi ekonomi masyarakat, memperkuat argumentasi untuk lebih mengadopsi dan mendukung inisiatif-inisiatif pembangunan yang ramah lingkungan dalam konteks pembangunan ekonomi regional atau lokal.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.620	2.31067

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data Diolah SPSS 23.

Berdasarkan hasil uji determinan ( $R^2$ ) pada tabel di atas, nilai R Square ( $R^2$ ) adalah 0,624. Pengaruh sebesar 62,4% mengandung makna besarnya pengaruh variabel Investasi *Eco city* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. Sedangkan sisanya 37,6% mengandung makna besarnya faktor lain dalam model di luar kedua variabel di atas. Dengan kata lain persentase pengaruh yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel Investasi *Eco city* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat sebesar 62,4%, sedangkan 37,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan *Eco city* memiliki dampak yang cukup besar dalam merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat. Meskipun ada faktor-faktor lain yang juga berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi masyarakat, penelitian ini menegaskan bahwa investasi dalam infrastruktur berkelanjutan seperti *Eco city* dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

## **F. Hasil Penelitian**

### **1. Kebijakan Investasi Eco City: Ide dan Realisasi**

Mengingat melimpahnya sumber daya alam dan keanekaragaman hayati di Indonesia, maka pembentukan kota ekologis (*eco-city*) merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin terpenuhinya komitmen kelestarian lingkungan hidup negara. Mempromosikan praktik berkelanjutan seperti pengelolaan sampah yang efektif, pemanfaatan energi terbarukan, dan pelestarian ekosistem yang rentan adalah tujuan *Eco City*. *Eco city* mempunyai kapasitas untuk memitigasi dampak lingkungan secara signifikan, menjaga sumber daya alam yang tak ternilai, mempertahankan keanekaragaman hayati, dan memberi manfaat bagi generasi sekarang dan masa depan melalui penerapan teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan yang efektif. (Lubis et al., 2024)

Proyek Rempang Eco-City di Batam diperkirakan akan masuk dana investasi sebesar Rp381 triliun hingga tahun 2080. Sebagian besar investasi ini, sekitar Rp175 triliun, berasal dari perusahaan kaca terkemuka asal China, Xinyi Glass Holdings Ltd., yang akan membangun fasilitas industri kaca dan panel surya

. Proyek ini juga diharapkan dapat menyerap hingga 306.000 tenaga kerja dan memberikan dampak ekonomi positif bagi wilayah sekitarnya ([fortuneidn.com](http://fortuneidn.com)).

Kepala Biro Humas Promosi dan Protokol BP Batam Ariastuty Sirait memaparkan pertimbangan regulasi terkait pembangunan Rempang. Ditegaskan Sirait, masuknya Rempang ke dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) 2023 sesuai dengan Peraturan Nomor 7 Tahun 2023 yang dikeluarkan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Perubahan daftar proyek strategis nasional diatur dalam peraturan yang sebelumnya diterbitkan pada tahun 2021 dan sedang menjalani revisi ketiga. Khususnya dalam pengembangan Rempang *Eco City*, kebijakan investasi *Eco city* berupaya untuk menyelaraskan konservasi lingkungan dan ekspansi ekonomi di Indonesia melalui penerapan strategi yang holistik. Beberapa komponen konsep dan pelaksanaan rencana investasi *Eco city* dirinci di bawah ini.

Ide dan Pelaksanaan Kebijakan Investasi untuk *Eco City*:

a. Kelestarian Lingkungan

Konservasi lingkungan merupakan prinsip utama dari *konsep Eco City*. *Eco city* bermaksud untuk memitigasi dampak buruk terhadap ekosistem alam melalui penerapan pengelolaan limbah berkelanjutan dan pemanfaatan sumber energi terbarukan. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk menjaga sumber daya alam penting Indonesia dan melestarikan keanekaragaman hayati yang luar biasa. Disampaikan oleh: Ahmad Setiawan, Ketua LSM Lingkungan Hidup Rempang bahwa Masyarakat Kota Rempang mendukung upaya konservasi lingkungan yang diusung oleh konsep *Eco City*. Mereka percaya bahwa dengan pengelolaan limbah berkelanjutan dan pemanfaatan sumber energi terbarukan, ekosistem alam di sekitar mereka akan lebih terlindungi, menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang ada.

b. Kesadaran Lingkungan

Salah satu tujuan kebijakan investasi *Eco city* adalah inisiatif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dicapai

melalui inisiatif pendidikan dan kampanye yang mendorong pengurangan jejak karbon individu dan partisipasi konservasi alam.

Masyarakat yang direlokasi dari Kota Rempang, seperti Ibu Siti Rahmawati seorang IRT, merasakan perubahan signifikan dalam kesadaran lingkungan mereka. Melalui inisiatif pendidikan dan kampanye yang dijalankan oleh pemerintah dan berbagai LSM, mereka semakin memahami pentingnya mengurangi jejak karbon individu. Ibu Siti dan keluarganya sekarang lebih peduli dalam menggunakan energi secara efisien, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan konservasi alam di lingkungan baru mereka. Mereka menyadari bahwa setiap tindakan kecil dapat memberikan dampak besar terhadap lingkungan, dan ini memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk terus menjaga dan melestarikan alam. Kesadaran ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang.

c. Perubahan iklim

*Eco city* mendorong penerapan sistem transportasi ramah lingkungan, sumber energi terbarukan, dan strategi adaptasi lainnya untuk mengurangi emisi karbon sebagai bagian dari upaya memerangi perubahan iklim. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengurangi kemungkinan kerusakan akibat bencana alam, termasuk tanah longsor dan banjir.

Tidak semua masyarakat yang direlokasi dari Kota Rempang mendukung kebijakan Eco City. Bapak Andi Prasetyo seorang nelayan, salah satu warga yang terkena dampak relokasi, merasa bahwa upaya penerapan sistem transportasi ramah lingkungan dan penggunaan sumber energi terbarukan masih belum memberikan manfaat langsung yang dirasakannya. Andi berpendapat bahwa meskipun ada niat baik untuk mengurangi emisi karbon dan memerangi perubahan iklim, proses relokasi telah menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidakpastian bagi keluarganya.

Pak Andi juga meragukan efektivitas strategi adaptasi yang diterapkan dalam mengurangi risiko bencana alam seperti tanah longsor dan



banjir. Menurutnya, relokasi justru memperbesar kesulitan hidup karena harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang belum sepenuhnya siap. Ia berharap bahwa sebelum menerapkan kebijakan besar seperti ini, pemerintah dapat lebih mendengarkan aspirasi masyarakat dan memastikan bahwa semua kebutuhan dasar warga terpenuhi dengan baik.

d. Perekonomian

Strategi investasi Eco city, yang dirancang untuk mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan, didasarkan pada teknologi berkelanjutan, sumber energi terbarukan, dan infrastruktur ramah lingkungan. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan ketahanan energi dengan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, sementara inisiatif lainnya melibatkan peningkatan pembangunan ekonomi jangka panjang dan penciptaan lapangan kerja baru.

Masyarakat yang direlokasi dari Kota Rempang, seperti Ibu Rina Susanti, memiliki pandangan beragam terhadap strategi investasi Eco City. Sebagai mantan pedagang pasar, Ibu Rina merasakan dampak langsung dari perubahan tersebut. Dia mengakui bahwa konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan yang didasarkan pada teknologi berkelanjutan dan sumber energi terbarukan memang menjanjikan. Namun, Bu Rina merasa bahwa implementasi kebijakan ini belum sepenuhnya memberikan manfaat nyata bagi keluarganya dan warga lainnya yang mengalami relokasi.

Ibu Rina melihat adanya potensi peningkatan ketahanan energi dan pengurangan ketergantungan pada bahan bakar fosil sebagai hal positif. Namun, dia masih merasakan ketidakpastian mengenai penciptaan lapangan kerja baru dan keberlanjutan ekonomi jangka panjang bagi mereka yang harus memulai kembali dari awal di tempat baru. Rina berharap bahwa pemerintah dan pihak terkait dapat memberikan dukungan lebih konkret, seperti pelatihan keterampilan baru dan akses modal usaha, untuk memastikan bahwa warga yang direlokasi dapat beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan baru.

e. Sarana transportasi

Sistem transportasi umum yang efisien dan infrastruktur yang terpelihara dengan baik, seperti jalur sepeda dan jalan setapak, merupakan ciri khas kota berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi kemacetan lalu lintas dan mendorong peningkatan mobilitas dalam kota, sehingga beralih dari ketergantungan pada kendaraan pribadi di kawasan perkotaan tradisional.

Masyarakat yang direlokasi dari Kota Rempang, seperti Agus Pratama, memiliki pandangan yang berbeda mengenai sistem transportasi umum yang efisien dan infrastruktur yang terpelihara dengan baik di Eco City. Sebagai mantan sopir angkot, Agus merasakan dampak langsung dari perubahan ini. Dia mengakui bahwa adanya jalur sepeda dan jalan setapak yang baik serta transportasi umum yang efisien memang dapat mengurangi kemacetan lalu lintas dan meningkatkan mobilitas dalam kota.

Namun, Agus merasakan adanya tantangan dalam beralih dari pekerjaan lamanya ke sistem transportasi yang baru. Dengan berkurangnya ketergantungan pada kendaraan pribadi, Agus merasa kehilangan mata pencaharian utamanya sebagai sopir angkot. Meskipun dia mendukung tujuan jangka panjang dari pengurangan kemacetan dan peningkatan mobilitas, Agus berharap ada solusi dan pelatihan yang diberikan kepada sopir angkot dan pekerja transportasi lainnya agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan ini dan menemukan pekerjaan baru yang sesuai.

f. Destinasi wisata

Potensi kota untuk menjadi tujuan wisata populer hadir ketika kota tersebut mengedepankan pembangunan berkelanjutan dan menjaga lingkungan. Pengunjung tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian tradisi lokal dan lingkungan, tetapi mereka juga cenderung mengeluarkan lebih banyak uang.

Ibu Maria Dewi yang merupakan pemilik homestay, memiliki pandangan positif terhadap potensi kota mereka menjadi tujuan wisata populer melalui pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.

Maria percaya bahwa dengan menjaga lingkungan dan mengedepankan pembangunan yang ramah lingkungan, kota mereka dapat menarik lebih banyak wisatawan yang peduli dengan kelestarian alam.

Bu Maria melihat peluang besar dalam konsep *Eco city* untuk mengembangkan bisnis homestay-nya. Dia yakin bahwa wisatawan yang datang akan lebih menghargai tradisi lokal dan lingkungan, serta berkontribusi lebih banyak dalam perekonomian lokal. Selain itu, wisatawan cenderung mengeluarkan lebih banyak uang untuk pengalaman yang unik dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan bagi penduduk setempat. Bu Maria juga berharap bahwa dengan menjadi tujuan wisata populer, Kota Rempang dapat terus menjaga keindahan alam dan warisan budayanya, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas dan generasi mendatang.

g. Inspirasi

Status Indonesia sebagai pemimpin global dalam perlindungan lingkungan hidup akan semakin kokoh jika Indonesia dapat menjadi contoh positif bagi negara lain dalam mengatasi krisis lingkungan hidup.

Bapak Joko Hartono yang merupakan seorang guru sekolah menengah, memiliki pandangan yang penuh harapan mengenai status Indonesia sebagai pemimpin global dalam perlindungan lingkungan hidup. Joko sangat bangga bahwa Indonesia berupaya keras untuk menjadi contoh positif bagi negara lain dalam mengatasi krisis lingkungan hidup.

Bapak Joko melihat penerapan konsep *Eco city* sebagai langkah nyata yang dapat menginspirasi generasi muda untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Dalam pengajaran sehari-harinya, Joko sering menjelaskan kepada murid-muridnya tentang pentingnya menjaga alam dan bagaimana tindakan lokal mereka dapat berdampak global. Dia berharap bahwa dengan kesadaran yang lebih tinggi dan contoh konkret dari kota mereka, para siswa akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap perlindungan lingkungan. Pak Joko percaya bahwa dengan menjadi inspirasi bagi negara lain, Indonesia tidak hanya memperkuat

posisinya di kancah internasional, tetapi juga memberikan warisan yang berharga bagi anak-anak mereka dan generasi mendatang. Dia berharap agar upaya ini terus didukung oleh semua lapisan masyarakat dan pemerintah, sehingga visi tersebut dapat tercapai dengan baik.

h. Keinginan yang kuat

Keberhasilan implementasi rencana investasi *eco city* memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor korporasi, dan masyarakat luas. Berinvestasi dalam inisiatif ini dalam jangka panjang berpotensi memberikan manfaat besar bagi Indonesia dan generasi mendatang.

Ibu Ratna Wulandari, pemilik warung makan, merasa skeptis terhadap keberhasilan kolaborasi antara pemerintah, sektor korporasi, dan masyarakat luas. Dia berpendapat bahwa meskipun ada niat baik, implementasi rencana ini seringkali tidak mempertimbangkan dampak langsung pada kehidupan sehari-hari warga kecil seperti dirinya. Bu Ratna merasakan bahwa banyak program yang dijalankan terasa jauh dari kenyataan dan tidak memberikan solusi konkret untuk masalah yang dihadapi masyarakat. Misalnya, perubahan dalam infrastruktur dan kebijakan lingkungan baru seringkali mempengaruhi operasional usahanya tanpa memberikan kompensasi atau dukungan yang memadai. Dia juga merasa bahwa sosialisasi dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan masih kurang, sehingga banyak warga yang merasa terpinggirkan. Bu Ratna berharap agar pemerintah lebih mendengarkan aspirasi warga dan memberikan dukungan nyata dalam bentuk pelatihan, akses modal, dan solusi konkret yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Dia khawatir bahwa tanpa dukungan yang memadai, inisiatif ini mungkin hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu dan tidak memberikan manfaat yang merata bagi seluruh masyarakat.

Dengan keberhasilan penerapannya dan mendapat dukungan kuat, *eco city* berpotensi menjadi tonggak penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Selain itu, mereka juga dapat berperan penting

dalam menjaga lingkungan global dan mengatasi hambatan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim.

## **2. Pengaruh Kebijakan Investasi *Eco city* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat**

Menurut penyebaran questioner yang dilakukan okepada 100 orang responden yang terdiri dari perwakilan masyarakat Rempang mengenai pengaruh investasi *eco city* terhadap pertumbuhan ekonomi Masyarakat. Diperoleh hasil penelitian menggunakan metode analisis linear sederhana menggunakan SPSS versi 23 diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $12,759 > 1,66$  dan diperoleh nilai signifikansi  $<$  tingkat alpha 0,05 atau  $0,00 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan  $H_1$  tidak dapat ditolak (diterima) yang bermakna Investasi *Eco city* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Strategi investasi *Eco city* mampu memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat di kawasan rempang. Dampak nyatanya adalah peningkatan kesempatan kerja. Dengan mengalokasikan lebih banyak dana untuk membantu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), masyarakat lokal memiliki peluang besar untuk berpartisipasi dalam banyak sektor perekonomian. Kekuatan pendorong utama di balik perluasan sektor UMKM yang mengarah pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan adalah kolaborasi antara perusahaan besar dan UMKM.

Selain menciptakan lebih banyak prospek lapangan kerja, program investasi Kota Hijau juga akan mengubah infrastruktur dan meningkatkan standar hidup di wilayah tersebut. Peningkatan pembangunan infrastruktur akan mendukung ekspansi ekonomi jangka Panjang. (Kurnia et al., 2024)

Selain itu, pengembangan industri pariwisata akan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dengan menarik lebih banyak wisatawan dan investasi terkait pariwisata. Keberadaan inisiatif-inisiatif besar seperti Xinyi akan memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap perekonomian dan kemajuan kawasan, serta menghasilkan efek multiplier yang bermanfaat. Selain itu, *Eco city*

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan penduduknya, memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam menjaga lingkungan dan mengurangi jejak ekologisnya. Jika Indonesia memprioritaskan isu lingkungan hidup dalam pembangunan perkotaan, maka Indonesia berpotensi menjadi pemimpin global dalam upaya menciptakan planet yang berkelanjutan dan layak huni. (Putri et al., 2023)

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa program investasi *eco city* mempunyai risiko yang melekat jika menemui hambatan atau gagal terwujud. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan mengurangi kepercayaan investor terhadap wilayah Batam dan Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga afliasinya untuk menunjukkan dedikasi yang kuat dalam mendukung dan melaksanakan kebijakan ini secara efektif. Investasi ini juga mempunyai dampak jangka panjang yang besar, termasuk peningkatan kualitas hidup masyarakat, penciptaan infrastruktur yang berkelanjutan, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang.

*Eco city* mendukung sarana transportasi yang ramah lingkungan seperti pembangunan infrastruktur pejalan kaki dan sepeda serta promosi mobil listrik. Dengan memitigasi polusi udara dan emisi karbon yang dihasilkan oleh kendaraan konvensional, tindakan ini berpotensi meningkatkan kualitas udara dan mengurangi dampak perubahan iklim. Selain itu, *eco city* berkontribusi dalam mitigasi dampak bencana terkait iklim, seperti banjir dan tanah longsor, dengan meningkatkan pengelolaan air dan menerapkan sistem drainase yang lebih efisien. *Eco city* dapat memperoleh prospek lapangan kerja baru, ekspansi ekonomi yang berkelanjutan, dan penurunan ketergantungan pada bahan bakar fosil melalui investasi yang ditargetkan pada energi terbarukan, teknologi hijau, dan infrastruktur berkelanjutan.

Kota Hijau mencakup sistem dan infrastruktur angkutan umum yang efisien, termasuk jalur sepeda yang aman dan rute pejalan kaki, yang membantu meningkatkan mobilitas penduduk dan mengurangi kemacetan lalu lintas. Penciptaan *eco city* Berkelanjutan juga memiliki kapasitas untuk meningkatkan

perekonomian lokal dengan menarik pengunjung, yang dapat berkontribusi pada inisiatif konservasi lingkungan dan budaya. Indonesia dapat meningkatkan posisi globalnya dalam upaya pelestarian lingkungan dengan memelopori pembangunan Kota Hijau, dan menjadi model bagi negara-negara lain yang juga menghadapi tantangan serupa. Meski demikian, lokasi pembangunan di Pulau Rempang yang berdekatan dengan Kota Batam di Provinsi Kepulauan Riau menuai kritik, khususnya di kalangan masyarakat setempat. Implementasi proyek ini mengharuskan relokasi sekitar 7.500 penduduk dari Pulau Rempang ke Pulau Galang, sehingga mengakibatkan meningkatnya ketegangan di wilayah tersebut, termasuk bentrokan antara aparat keamanan dan pengunjung rasa.

### **3. Dampak Negatif dan Positif Secara Rill Dalam Menerapkan Kebijakan Investasi *Eco City***

Proyek Rempang *Eco-City* merupakan komponen dari upaya yang lebih luas yang dimulai pada tahun 2004 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berpusat pada kelestarian lingkungan. Pada kurun waktu tersebut, PT Makmur Elok Graha (MEG), anak perusahaan Artha Graha Group di bawah binaan Tomy Winata, bekerja sama dengan Badan Pengusahaan (BP) Batam menyusun strategi pengembangan kawasan Rempang yang mencakup lahan seluas 17.000 hektar. hektar.

Namun demikian, proyek tersebut mengalami penundaan selama 18 tahun karena komplikasi terkait dokumentasi. Proyek Rempang *Eco-City* rencananya akan diaktifkan kembali dan masuk dalam Daftar Proyek Strategis Nasional (PSN) pada tahun 2023. Kepala Biro Humas Promosi dan Protokol BP Batam Ariastuty Sirait menjelaskan, Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian tersebut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2023 mengubah Daftar Proyek Strategis Nasional. Perubahan ini mengamanatkan dimasukkannya pembangunan Rempang sebagai PSN (Jaringan Pelayanan Publik) pada tahun tersebut.

Penolakan terhadap proyek tersebut, terutama dari masyarakat Pulau Rempang di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, bermula dari perlunya merelokasi sekitar 7.500 orang dari Pulau Rempang ke Pulau Galang. Untuk



menyelesaikan perselisihan ini, setiap kepala keluarga yang terkena dampak pemindahan akan mendapatkan sebidang tanah seluas 500 meter persegi beserta sertifikat hak miliknya. Selain itu, mereka juga akan dibekali rumah tipe 45 dengan harga sekitar Rp 120 juta. Meski demikian, konflik masih terus terjadi, terutama karena adanya perlawanan dari para pengungsi dan nelayan di sekitar Pulau Rempang.

Meski ada kendala administratif dengan masyarakat setempat, Menteri Investasi dan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia menegaskan proyek Rempang Eco-City akan berjalan sesuai desain awal.

Namun demikian, perlawanan dari penduduk asli yang mengungsi dan para nelayan yang tinggal di pulau-pulau tetangga, Rempang, terus menimbulkan tantangan. Usai konsultasi publik BP Batam mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) di Kantor Kecamatan Galang Kota Batam pada 30 September 2023, penolakan tersebut santer terdengar.

Nelayan menyadari potensi dampak buruk terhadap ekosistem laut akibat tahap pertama proyek Rempang *Eco-City*, yang mencakup pendirian pabrik kaca di Tiongkok. Bapak Dorman, seorang nelayan asal Pulau Mubut, yang terletak empat kilometer dari Pulau Rempang, mengatakan, masyarakat di pulau tersebut belum pernah mendapat informasi mengenai usulan pembangunan Eco-City Rempang. Satu-satunya kekhawatiran mereka sejauh ini adalah perselisihan mengenai kepemilikan properti. Masyarakat nelayan seperti Bapak Dorman berharap pemerintah dan pihak terkait dapat memberikan sosialisasi yang jelas dan memastikan bahwa dampak negatif terhadap lingkungan dan hak-hak properti mereka dapat diminimalisir.

Berikut ini merupakan rincian tentang kebijakan *eco city* secara riil yang dialami oleh Pembangunan *eco city* di Rempang:

a. Tanggapan negatif dari warga setempat dan nelayan

Tantangan penting muncul dari pertentangan yang dihadapi oleh penduduk asli kampung tua yang akan direlokasi, serta dari nelayan lokal



yang tinggal di dekat Rempang. Rencana investasi *Eco city* telah menimbulkan kekhawatiran mengenai potensi dampak buruk terhadap lingkungan, khususnya habitat laut. Menurut Hendri Wijaya, Ketua Komunitas Nelayan "Rencana investasi *Eco city* ini menimbulkan banyak pertanyaan tentang masa depan kami. Kami tidak menentang pembangunan, tetapi harus ada keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan. Kami berharap pemerintah dan investor mempertimbangkan suara kami dan mencari solusi yang tidak merugikan kami sebagai nelayan dan penjaga lingkungan laut." Menurutnya proyek investasi ini jangan sampai merugikan Masyarakat, proyek *eco city* haruslah mempertimbangkan lebih dalam lagi tentang mata pencaharian Masyarakat local di rempang.

b. Keterbatasan dalam sosialisasi dan konsultasi publik yang efektif

Kendala lainnya adalah belum adanya komunikasi dan sosialisasi yang efektif kepada warga sekitar dan nelayan mengenai rencana pengembangan *Eco City*. Inisiatif ini mendapat perlawanan dan ketidakpercayaan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap rencana tersebut. Menurut Rina Marlina seorang aktivis lingkungan, "Kurangnya sosialisasi dan konsultasi publik mengenai rencana pengembangan *Eco city* ini menjadi sumber utama ketidakpercayaan dan perlawanan dari warga setempat. Sebagai aktivis lingkungan, saya percaya bahwa keterlibatan masyarakat adalah kunci dalam setiap proyek pembangunan. Tanpa komunikasi yang jelas dan partisipasi aktif dari warga, proyek ini berisiko menimbulkan lebih banyak masalah daripada manfaat.

c. Isu lingkungan dan dampaknya bagi Masyarakat sekitar

Rahmat Hidayat, Nelayan Lokal berpendapat "Kami, sebagai nelayan, sangat khawatir dengan rencana pembangunan pabrik kaca dari Tiongkok. Kami sudah mulai melihat tanda-tanda penurunan kualitas air dan berkurangnya hasil tangkapan ikan. Jika ekosistem laut terganggu, ini akan menghancurkan mata pencaharian kami dan berdampak buruk pada kehidupan kami sehari-hari."

Nelayan dan penduduk lokal mulai menyadari dampak lingkungan dari inisiatif *Eco City*, khususnya terkait dengan pabrik kaca dari Tiongkok yang berpotensi mengganggu ekosistem laut. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan investasi ini terhambat oleh masalah lingkungan dan keberlanjutan.

- d. Tantangan dalam mencapai keseimbangan antara pembangunan dan konservasi

Bambang Supriyadi, Kepala Dinas Lingkungan Hidup berpendapat bahwa menurutnya "Dalam kapasitas saya sebagai Kepala Dinas Lingkungan Hidup, saya menyadari betapa rumitnya tugas ini. Pembangunan *Eco city* memang penting untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi kita harus memastikan bahwa hal itu tidak merusak lingkungan. Kolaborasi antara pemerintah, investor, dan masyarakat diperlukan untuk menemukan cara yang efektif dalam mengintegrasikan upaya konservasi dan pembangunan."

Inisiatif *Eco city* mungkin menghadapi kesulitan dalam mencapai keseimbangan antara konservasi lingkungan dan pembangunan ekonomi. Tugas mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga kesehatan ekosistem laut sangatlah rumit.

- e. Permintaan akan keterlibatan lebih aktif dari publik

Kebutuhan untuk melibatkan masyarakat dan nelayan secara lebih efektif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan *terkait Eco city* ditunjukkan dengan adanya tuntutan untuk meningkatkan partisipasi aktif.

Banyak masyarakat memandang bahwa keterlibatan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan *Eco city* sangat penting untuk memastikan bahwa proyek ini berjalan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Mereka merasa bahwa partisipasi aktif akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan penerimaan masyarakat terhadap proyek tersebut.

Secara umum, implementasi kebijakan investasi *Eco city* dihadapkan pada berbagai kendala, termasuk permasalahan lingkungan, sosial, dan partisipasi masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan dalam proyek ini, penting bagi pihak berwenang untuk menyelesaikan tantangan-tantangan ini secara efektif dengan mendengarkan masukan dari seluruh pemangku kepentingan terkait dan memastikan keseimbangan yang harmonis antara kelestarian lingkungan dan pertumbuhan ekonomi.

Pengembangan *Eco city* diawali oleh keinginan untuk menjaga lingkungan, dimana Indonesia berperan sebagai latar belakang geografis yang signifikan untuk upaya ini karena keanekaragaman fauna dan sumber daya alam yang melimpah. *Eco city* bertujuan untuk menjaga ekosistem yang rentan dengan mendorong perilaku ramah lingkungan, termasuk pemanfaatan energi terbarukan dan pengelolaan sampah yang cerdas. Misi *Eco city* adalah menjaga keanekaragaman hayati Indonesia yang tak ternilai harganya, mengurangi dampak lingkungan akibat aktivitas manusia, dan menjamin kelestarian sumber daya alam yang berharga untuk generasi mendatang. Hal ini dicapai melalui penerapan teknologi ramah lingkungan dan sistem manajemen yang efisien.

Perkembangan Rempang *Eco city* khususnya menunjukkan pentingnya kebijakan investasi *Eco city* dalam konteks perubahan iklim, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan perlindungan lingkungan. Hal ini mencakup keuntungan ekonomi yang besar, peningkatan kesadaran lingkungan, dan pelestarian lingkungan. *Eco city* mempunyai potensi untuk menjadi model yang inspiratif; Namun, hal ini memerlukan dedikasi yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan.

Namun, ada banyak kendala yang harus diatasi, meskipun kebijakan investasi *Eco city* memberikan dampak yang sangat menguntungkan. Salah satu tantangannya adalah adanya penolakan dari masyarakat setempat, khususnya terkait dengan relokasi warga yang diperlukan untuk proyek tersebut. Nelayan, yang menyadari potensi kerusakan lingkungan yang dapat diakibatkan oleh pabrik kaca

Tiongkok yang merupakan salah satu komponen inisiatif *Eco city* pada tahap awal, juga menghadapi konflik.

Menurut wawancara dengan Bapak Prof. Dr. H. Abdul Malik M. Pd, yang merupakan tokoh masyarakat, guru besar, dan peneliti sejarah, hambatan yang dihadapi oleh investasi *Eco city* terkait dengan penolakan dari masyarakat Rempang karena adanya pengusuran lahan adat mereka. Menurutnya, masyarakat menolak untuk direlokasi dari tanah mereka sendiri. Namun, jika proyek *Eco city* berhasil dilaksanakan, masyarakat akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Bapak Prof. Dr. H. Abdul Malik M. Pd, sebagai narasumber, menyatakan bahwa dampak *Eco city* terhadap ekonomi masyarakat belum tentu dirasakan oleh masyarakat Rempang. Meskipun proyek *Eco city* membuka banyak peluang dan lapangan pekerjaan baru, dikhawatirkan bahwa peluang tersebut tidak akan tersedia bagi masyarakat setempat karena perbedaan keterampilan yang signifikan. Dia berpendapat bahwa kemungkinan besar lapangan pekerjaan tersebut akan diisi oleh tenaga kerja asing, terutama dari China, yang memiliki keahlian khusus dalam industri kaca.

Langkah-langkah kompensasi, termasuk penyediaan tanah dan tempat tinggal bagi penduduk yang direlokasi dan peningkatan komunikasi dengan nelayan, sangat penting dalam mengatasi tantangan ini. Hal ini menunjukkan perlunya meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait inisiatif pengembangan *Eco City*.

#### **4. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Kebijakan Investasi *Eco city* di Rempang**

Peningkatan investasi akan berdampak pada peningkatan total pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produksi nasional, karena investasi merupakan salah satu komponen total pengeluaran agregat. Akumulasi modal dari tabungan nasional digunakan untuk membiayai investasi, yang berdampak pada peningkatan produksi nasional. Prinsip-prinsip Islam menetapkan

pedoman dan batasan yang jelas mengenai sektor mana yang layak untuk diinvestasikan. Dalam hukum Islam, investasi dianalogikan dengan penanaman modal atau penyertaan dalam suatu usaha yang dilakukan sesuai dengan prinsip, tujuan, dan proses syariah. Peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi nasional merupakan hasil dari investasi syariah.(Nurzain, 2021)

Menurut pendapat Bapak Abdul Malik, dalam kebijakan investasi Eco City, yang paling penting adalah penerapan nilai-nilai keadilan bagi masyarakat. Baginya, dalam setiap pembangunan, rakyat tidak boleh dihina, tidak boleh menderita, dan tidak boleh mengalami kesulitan.

Pendekatan ekonomi Islam menawarkan sudut pandang yang berbeda mengenai dampak ekonomi dari kebijakan investasi *Eco city* di Rempang terhadap masyarakat lokal. Penting untuk memastikan bahwa kebijakan investasi ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi namun juga memprioritaskan konservasi lingkungan dan keadilan sosial-ekonomi dari perspektif ekonomi Islam. Kebijakan investasi *Eco city* di Rempang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal secara signifikan melalui peningkatan kesadaran lingkungan dan penciptaan lapangan kerja, sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang mengutamakan keseimbangan dan keadilan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian.

Konsep-konsep seperti keberlanjutan ekonomi, distribusi kekayaan yang adil, dan kepemilikan bersama merupakan landasan penting untuk mengevaluasi kebijakan investasi *Eco city* dalam konteks perspektif ekonomi Islam. Kebijakan ini harus menjamin bahwa manfaat ekonomi dari proyek dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, termasuk masyarakat kurang mampu, dan bahwa lingkungan alam tidak dirugikan selama proses pembangunan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkeadilan, berkelanjutan, dan sejalan dengan prinsip Islam, maka penerapan kebijakan investasi *Eco city* di Rempang harus memperhatikan prinsip ekonomi Islam.

Selain itu, prinsip ekonomi syariah juga harus diperhatikan dalam mengatasi tantangan dan hambatan terkait implementasi kebijakan investasi *Eco city* di

Rempang. Perlunya implementasi kebijakan ini secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga diperlukan komitmen yang kuat dari berbagai pihak dan koordinasi yang efektif. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai desain dan implementasi kebijakan investasi berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan dan inklusif.

Program Rempang *Eco-City* menjadi momen kebangkitan ekonomi daerah. Oleh karena itu, realisasi investasinya memerlukan dukungan dari semua komponen daerah. Selain itu, rencana investasi pengembangan Rempang akan membuka peluang kerja bagi masyarakat, terutama generasi muda. BP Batam berharap seluruh proses ini dapat diselesaikan dan mendapat dukungan dari semua pihak.

Sejauh ini, BP Batam telah menyelesaikan pengerjaan keempat rumah tersebut. Pihak *Eco city* juga telah menyelesaikan pembangunan jalan masuk di area rumah baru untuk warga yang terdampak pengembangan Rempang *Eco-City*. Hingga saat ini, pengerjaan rumah sudah selesai 100 persen. Untuk jalan masuk, BP Batam telah melakukan pengaspalan dengan lebar 6 meter. Sedangkan untuk jalan kawasan, kami masih terus berkoordinasi dengan Kementerian PUPR.

SUMATERA UTARA MEDAN